

SKRIPSI

**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK
MENDETEKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk)**



WAHDANIA

C 02 16 006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK
MENDETEKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk)**



**WAHDANIA
C 02 16 006**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Sitti Hadijah, S.Pd., M.Ak
NIP. 19840425 201504 2 001

Pembimbing II

Zulfadhli Lutfi A. Lopa, SE., Ak., MM
NIDN. 0004089101

Menyetujui

Koordinator Program Studi Akuntansi

Nuraeni M. S.Pd., M.Ak
NIP. 19831203201903 2 006

**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK MENDETEKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**WAHDANIA
C02 16 006**

Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
Pada Tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Ak	Ketua	1)..... 
2. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, SE.,Ak.,MM	Sekretaris	2)..... 
3. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak	Anggota	3)..... 
4. Indayani B, SE., M.Ak	Anggota	4)..... 
5. Nurul Listiawati, SE., M.Acc.,Ak	Anggota	5)..... 

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Sitti Hadijah, S.Pd., M.Ak
NIP : 19840425 201504 2 001

Pembimbing II



Zulfadhli Lutfi A. Lopa, SE.,Ak.,MM
NIDN : 0004089101

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP : 19670325 199403 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahdania

Nim : C 02 16006

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul **Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Mendeteksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada PT HM Sampoerna Tbk)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan aturan yang berlaku.

Majene, 25 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Wahdaniah. 2016. Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Mendeteksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk). Dibimbing oleh Ibu Sitti Hadijah S.Pd., M.Ak selaku pembimbing I dan Bapak Zulfadhli Lutfi A Lopa S.E., MM selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap pendeteksian kondisi *financial distress* PT HM Sampoerna Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan kausal. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan PT HM Sampoerna Tbk pada periode 2010-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang diolah menggunakan bantuan *software statistik* SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk. Serta laba dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.

Kata Kunci: Laba, Arus kas, *Financial Distress*.

ABSTRACT

Wahdaniah. 2016. Use of Profit and Cash Flow to Detect Financial Distress Conditions (Case Study at PT HM Sampoerna Tbk). Supervised by Mrs. Sitti Hadijah S.Pd., M.Ak as supervisor I and Mr. Zulfadhli Lutfi A Lopa S.E., MM as supervisor II.

The purpose of this study was to analyze how the influence of the use of profits and cash flow on the detection of financial distress in PT HM Sampoerna Tbk. The type of research used is quantitative, with a causal approach. Source of data used is secondary data. The data collection method uses a documentation study by collecting data from the annual report of PT HM Sampoerna Tbk for the 2010-2021 period. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, which was processed using the SPSS statistical software. The results of this study conclude that profit has a significant effect on the detection of financial distress at PT HM Sampoerna Tbk. Cash flow has a significant effect on the detection of financial distress at PT HM Sampoerna Tbk. And profit and cash flow simultaneously have a significant effect on the detection of financial distress at PT HM Sampoerna Tbk.

Keywords: Profit, Cash flow, Financial Distress.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang saat ini semakin kuat di era ekonomi yang semakin bebas, mewajibkan perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk untuk menjaga kelangsungan usahanya. Perkembangan perekonomian usaha baik itu usaha kecil maupun yang berskala besar saat ini sangat pesat, karena pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Untuk memenuhi tujuan tersebut, pemilik perusahaan haruslah mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan perusahaannya terutama apa yang mungkin menjadi kelemahan dalam perusahaan tersebut.

Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan terjadi karena masalah keuangan yang tidak ditangani dengan baik. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau bisa saja ada yang menutup usahanya.

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami adanya kesulitan *financial*. Kesulitan inilah yang dapat menyebabkan

kebangkrutan pada perusahaan. Kebangkrutan merupakan hal yang sangat diwaspadai oleh seluruh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun dagang. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian yang penting serta pertimbangan dalam menentukan kelanjutan kehidupan perusahaan.

Financial distress itu sendiri adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kegagalan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap debitor yang disebabkan perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan modal, dimana total kewajiban lebih besar dari pada total aset, dan tidak dapat menggapai tujuan utama perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Jika kondisi tersebut berlangsung lama tanpa adanya usaha dalam mengantisipasi maka perusahaan perlahan-lahan akan mengalami kesulitan likuiditas yang dapat ditunjukkan dengan melihat kemampuan perusahaan yang semakin lama semakin menurun. Dalam kejadian tersebut maka biasa berakibat pemenuhan tanggungjawab terhadap pihak kreditur serta kehilangan kepercayaan dari pihak kreditur maka dengan kondisi tersebut perusahaan akan mengalami kekurangan dana dalam melanjutkan kegiatan operasional perusahaan yang berujung pada kebangkrutan.

Jika dilihat dari situasi keuangan terdapat tiga kondisi yang menjadi penyebab adanya *financial distress* ialah terdapat aspek ketidakmampuan dana atau kekurangan dana, banyaknya kewajiban dan bunga, serta mengalami kerugian. Ketiga kondisi diatas akan saling berhubungan satu sama lain ketika perusahaan mengalami kondisi kekurangan dana dalam menjalankan bisnis maka akan mendapatkan kesulitan memenuhi segala kewajibannya baik itu utang

ataupun beban bunga jika kondisi tersebut terjadi maka mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dengan itu perusahaan dapat mengalami kerugian dikarenakan kewajiban lebih banyak dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan. Oleh karena itu wajib memperhatikan keseimbangannya agar perusahaan bebas dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk karena merupakan salah satu pemimpin pasar dan yang terbesar dalam Industri rokok nasional. PT. HM sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan tersebut didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1913 di Surabaya Jawa Timur sebagai industri rumah tangga. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT. Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), Sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris *International, Inc.*

Salah satu fenomena yang membuat penulis tertarik membahas tentang penggunaan laba dan arus kas untuk mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT. HM Sampoerna Tbk dikarenakan pada maret tahun 2020 Indonesia dilanda virus covid19 yang menyebabkan banyaknya masyarakat Indonesia yang terpapar virus tersebut yakni salah satunya adalah karyawan PT. HM Sampoerna Tbk yang berakibat menghentikan sementara kegiatan produksi di dua pabrik di Surabaya, yakni Rangkit 2 per 27 April 2020 dan Rangkit 1 pada 11 mei 2020 setelah karyawan dinyatakan positif terinfeksi virus corona. Dari pemberhentian

sementara kegiatan produksi tersebut berakibat mengalami penurunan laba bersih kurang dari 25% pada periode kuartal pertama 2020.

Isu yang menarik untuk dibahas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada PT. HM. SAMPOERNA Tbk adalah fokus pada laba dan arus kas, dari kedua variabel tersebut yang mana yang berkontribusi lebih besar dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Mengapa laba dikatakan isu yang sangat menarik dikarenakan para pemakai laporan tersebut baik itu investor, kreditor, pemerintah, dan orang yang memiliki kepentingan dalam laporan tersebut dalam melakukan investasi maka faktor utama yang menjadi titik fokus yaitu keuntungan yang diraih oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan terpaparkan dalam laporan laba perusahaan yang akan menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan investasi dan menilai resiko yang akan terjadi, sedangkan dalam laporan arus kas dapat menggambarkan pendapatan yang dihasilkan pada periode berjalan dengan arus kas bersih dari kegiatan operasional perusahaan dengan itu investor dapat melihat adanya penurunan atau peningkatan kas, dengan itu dapat lebih mudah menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa depan.

Laporan laba rugi disusun dengan tujuan untuk memaparkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan

lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan tertera laba sebagai pencapaian perusahaan itu dalam periode tertentu. Apabila laba positif maka kinerja perusahaan tersebut baik, karena bisa menghasilkan keuntungan. Tetapi bila laba negatif maka kinerja perusahaan tersebut harus dipertanyakan, karena tidak menghasilkan keuntungan dan harus dicari sebabnya jangan sampai berkelanjutan dan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut.

Seperti halnya dengan laporan laba rugi, Informasi arus kas dibutuhkan oleh pihak kreditor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan, begitu juga sebaliknya apabila arus kas perusahaan tersebut bernilai kecil maka kreditor bisa kurang yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar daripada arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows*. Kondisi laba operasi dan arus kas dapat

dijadikan suatu indikator bagi pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian atas dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah laba berpengaruh dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk?
2. Apakah arus kas berpengaruh dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk?
3. Apakah laba dan arus kas berpengaruh dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu Manajemen keuangan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para *stakeholder* perusahaan dalam mengambil keputusan guna kelangsungan hidup perusahaannya.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dalam bidang Manajemen keuangankhususnya dalam analisis laporan keuangan. Serta mengimplementasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek pada perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam memprediksi *financial distress* untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dari informasi yang dihasilkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Samryn (2014:30) Secara Umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Adapun pengertian dan tujuan laporan keuangan yang lebih rinci dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2015) laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Secara luas laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu untuk para pemangku kepentingan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Samryn (2014:33) laporan keuangan di perluas dengan tujuan sebagai berikut :

1. Membuat keputusan informasi investasi dan kredit, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya yang dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut serta dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban , dan ekuitas para pemilik.

5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan, digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja Manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

2.1.1.3 Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013;16-17) dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus didasarkan kepada asumsi dasar, yaitu :

1. Entitas ekonomi, sebuah transaksi akuntansi yang terjadi dalam perusahaan harus dipisahkan antara milik perusahaan atau milik pemilik.
2. Asumsi keberlangsungan usaha (*going concern*), perusahaan harus memiliki umur panjang untuk mencapai tujuan dan memenuhi komitmen. Depresiasi dan amortisasi atau penyusutan hanya dapat dilakukan penghitungannya jika perusahaan memiliki umur yang panjang.
3. Unit Moneter, uang adalah perwakilan paling umum untuk menggambarkan aktivitas ekonomi. Selain itu, dari satuan uang dapat dilakukan pengukuran dan penganalisisan atas laporan keuangan.
4. Periodisitas, laporan keuangan yang dihasilkan harus dibatasi oleh waktu sebab tanpa adanya pembatasan sebuah laporan keuangan tidak dapat dilakukan penilaian. Penilaian tersebut dilakukan antarperusahaan atau intraperusahaan.

2.1.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Informasi yang disediakan oleh akuntansi harus memenuhi kebutuhan penggunanya, oleh sebab itu terdapat informasi yang bersifat prioritas atau minoritas. Semua informasi tersebut sudah seharusnya mampu terangkum dalam sebuah laporan keuangan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Menurut Wind a (2014:12) Karakteristik dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Relevan (*relevance*), informasi dikatakan relevan apabila informasi akuntansi yang di sajikan dalam laporan keuangan harus mampu memberikan keputusan yang berbeda, informasi yang relevan juga harus mempunyai nilai prediksi masa mendatang dan umpan balik.
2. Dapat dipercaya (*reliability*), dapat dipercaya berarti jika dapat di verifikasi (ditinjau ulang), di presentasikan secara andal, dan netral (di jamin bebas dari kesalahan serta bisa (kerancuan), dapat di verifikasi apabila pengukuran atas suatu laporan keuangan berbeda dengan mempergunakan metode sama menghasilkan hasil yang sama di representasikan secara andal apabila nilai yang di tuliskan adalah nyata dan sama dengan yang ada di lapangan.
3. Pengungkapan yang jujur (*representational faithfulness*), pengungkapan yang jujur maksudnya bahwa di representasikan secara andal apabila nilai yang di tuliskan adalah nyata dan sama dengan yang ada di lapangan.
4. Netral (*neutrality*), netral berarti apabila informasi keuangan yang di sajikan berguna untuk semua pihak tanpa menghiraukan kepentingan pihak-pihak tertentu.

5. Dapat di pahami (*understanbility*), dapat di pahami maksudnya suatu informasi akuntansi yang di hasilkan dari laporan keuangan harus mampu untuk dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, tanpa dapat di pahami oleh semua pihak, informasi akuntansi yang di sajikan tidak berguna.
6. Daya banding (*comparability*), daya banding berarti informasi akuntansi yang di sajikan antarperusahaan dengan tipe bisnis sejenis dapat di bandingkan (di lakukan perbandingan).

2.1.1.5 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan *business stakeholders*. Pihak-pihak tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perusahaan. Menurut Samryn(2014: 12) yang di maksud pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Investor, bisa berupa penyandang dana untuk membiayai proyek tertentu, investor juga bisa berupa pemilik yang membeli saham melalui mekanisme perdagangan surat berharga di pasar modal, kepentingan kelompok ini sama dengan kepentingan pemilik perusahaan, kelompok yang pertama lebih berkepentingan mengetahui aliran dana perusahaan untuk memantau keamanan dana yang di investasikan, untuk pertimbangan keamanan investor seperti ini bahkan biasa menempatkan stafnya dalam perusahaan, investor mengharapkan keuntungan dari proyek investasinya dalam bentuk pembagian laba.
2. Asosiasi Usaha, dalam Asosiasi Usaha, kelompok ini berkepentingan terhadap informasi akuntansi dari organisasi bisnis sejenis yang menjadi anggotanya

untuk menilai kinerja rata-rata anggota asosiasi atau untuk menentukan standar kinerja dalam lingkungan bisnis yang sejenis.

3. Pemegang saham (*stakeholders*), para pemegang saham atau pemilik berkepentingan untuk mengetahui perkembangan ekuitas mereka dalam perusahaan atau estimasi perolehan bagian keuntungan yang akan di terima dalam bentuk deviden atas tiap lembar saham yang di milikinya, dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas pemilik perusahaan bisa berbeda dengan pengelola, pemilik perusahaan-perusahaan terbuka yang di jual sahamnya di bursa efek pada umumnya tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.
4. Kreditor, serupa dengan investor, kreditor merupakan penyandang dana perusahaan, tetapi di dasari perjanjian hutang piutang, kreditor berkepentingan dengan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman.
5. Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan, misalnya direktorat jendral pajak berkepentingan untuk menentukan jumlah pajak terhutang, akumulasi informasi dari laporan keuangan perusahaan oleh pemerintah dapat di gunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur, meramal, dan merencanakan perekonomian nasional, serta potensi perolehan dana untuk pelayanan publik.
6. Individu pegawai atau serikat pekerja, sebagai salah satu pihak yang keberadaannya berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, kelompok ini memerlukan laporan keuangan untuk menilai keberhasilan mereka bekerja

bersama-sama untuk membentuk kinerja perusahaan secara keseluruhan, informasi keuangan dapat di gunakan untuk mengetahui kewajiban hak-hak yang di perolehnya dari perusahaan tempat mereka bekerja.

7. Masyarakat, berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui hak-hak masyarakat terhadap keberadaan perusahaan di mana perusahaan berdiri, perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki departemen pengembangan masyarakat (*community development*) untuk melayani kepentingan sosial, kemasyarakatan berkaitan dengan dampak keberadaan perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya.

2.1.1.6 Komponen Laporan Keuangan

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (IAI,2015:22), menyebutkan komponen-komponen dalam laporan keuangan terdiri atas Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas , laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dalam hal yang disebutkan di atas komponen yang terdapat dalam laporan keuangan secara umum yang di mana setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain.

Seperti yang tertuang di atas mengenai komponen-komponen dalam laporan keuangan. Komponen tersebut akan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan dan menentukan arah jalannya roda perusahaan. Semakin baik laporan keuangan di buat sekaligus semakin rinci laporan keuangan tersebut maka dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan. Adapun penjelasan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Manurung(2011:02), neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan sebuah perusahaan pada saat tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah informasi mengenai aset (*assets*), kewajiban (*liabilities*) atau utang, dan ekuitas pemilik atau modal (*owner's equity*). Jadi dengan adanya laporan posisi keuangan maka dapat diketahui beberapa aset yang dimiliki perusahaan,beberapa total asetnya yang dibiayai dengan utang atau pinjaman, dan beberapa sisa dari itu yang merupakan modal sendiri dari pemilik. Adapun bentuk neraca menurut Manurung (2011:02) , yaitu :

- a. Bentuk neraca Staffel Atau *report form*, neraca di susun urut ke bawah, di mulai dengan daftar atau kelompok aktiva/aset yang disajikan sesuai urutan likuiditasnya, kemudian kelompok kewajiban (*liabilities*) dan yang terakhir kelompok modal (*owners's equity*).
- b. Bentuk neraca scontro atau *t-account form*, neraca disusun seperti huruf T dengan susunan aset di sebelah kiri dan pasiva (kewajiban dan modal) di sebelah kanan. Disini aktiva disajikan disebelah kiri dan kewajiban serta modal disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Menurut Manurung(2011:4), laporan laba rugi merupakan jenis laporan akuntansi yang menggambarkan jerih payahatas kegiatan operasi perusahaan yang pada akhir periode di ukur hasilnya apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode tersebut. Menurut Samryn (2014:41), laporan

laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu periode waktu tertentu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan satu tahun penuh. Laporan ini menghasilkan informasi tentang laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba bersih secara bertahap.

Adapun bentuk Laporan laba rugi dapat disajikan dalam bentuk (*multiple step*) dan (*single step*) dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Laporan laba rugi bentuk langsung (*single step income statement*). Menurut Purwaji dkk (2016:21) Dalam format ini, elemen laporan laba rugi hanya ada dua pengelompokan yaitu: bagian penghasilan dan bagian beban. Dalam bagian penghasilan mencakup seluruh pendapatan yang di peroleh selama satu periode termasuk di dalamnya adalah pendapatan operasional serta pendapatan dan keuntungan non operasional. Dalam bagian beban mencakup seluruh beban-beban yang di keluarkan selama satu periode termasuk di dalamnya adalah beban operasional dan beban serta kerugian non operasional.
- b. Laporan laba rugi bertahap (*multiple step income statement*). Menurut Badriyah(2015:178) Disebut (*Multiple step income statement*) Dalam format ini, laporan ini memisahkan transaksi operasi dari trasnsaksi non-operasi, serta membandingkan biaya dan bebandengan pendapatan yang berhubungan. Format bertahap menampilkan laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan. selain itu juga mengkalsifikasikan beban menurut fungsi, seperti barang

dagang atau manufaktur (harga pokok penjualan), penjualan, dan administrasi.

3. Laporan perubahan ekuitas (*statement of shareholder's equity*)

Menurut Rudianto (2012: 61), laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut. Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui ekuitas akhir pada akhir periode akuntansi tertentu, yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

4. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Menurut Rudianto (2012:194), laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan mengenai tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Jadi pada dasarnya tujuan di buatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode tertentu.

Adapun klasifikasi aktivitas dalam laporan arus kas menurut Harahap (2013:186) ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas operasi (*operating activities*), aktivitas ini menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan oleh sebab itu, aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi yang di laporkan dengan menggunakan dasar akrual, laporan arus kas melaporkan dampak aktivitas operasi terhadap kas, arus masuk kas (*inflow*) paling besar dari aktivitas ini berasal dari pembayaran atau pengumpulan kas dari pelanggan, sedangkan

arus masuk kas yang kontribusinya kecil berasal dari penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham, sedangkan arus keluar kas (*outflow*) operasi berasal dari pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta pembayaran bunga dan pajak.

- b. Aktivitas investasi (*investing activities*), memberikan dampak peningkatan dan penurunan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan operasinya, pembelian atau penjualan aktiva tetap, seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, dan dapat pula berupa pembelian dan penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.
- c. Aktivitas pendanaan (*fianncing activities*) aktivitas ini berupa usaha untuk mendapatkan kas dari investor dan kreditor yang nantinya akan dipergunakan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan, aktivitas pendanaan meliputi pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, dan penjualan saham.

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Menurut Septiana (2019:155) Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Laba merupakan hasil yang dicapai atas kegiatan produksi perusahaan yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat ditarik untuk digunakan oleh orang yang memiliki hak dan wewenang.

Laba bisa disebut juga sebagai konsumsi atas kemakmuran tersebut. Dalam keterkaitannya dengan operasi perusahaan nampak pernyataan seberapa besar aliran kemakmuran yang dapat dinikmati oleh pemegang ekuitas selama periode tertentu yang tidak mempengaruhi tingkat kemakmuran sebelumnya. Laba yang didapat oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang bisa dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya. Berdasarkan defenisi dapat disimpulkan bahwa laba ialah penghasilan perusahaan yang dapat diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya.

2.1.2.2 Tujuan Informasi Laba

Laba merupakan laporan yang berisi informasi yang sangat penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2011:64) informasi laba ini penting untuk :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar-dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadikan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efesiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan / divisi.

7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Dikaitkan dengan penulisan skripsi ini informasi laba menjadi sangat penting untuk tujuan internal dan external perusahaan. Karena dengan adanya informasi laba yang diberikan oleh pihak keuangan atau manajemen perusahaan menjadi bahan informasi bagi investor sehingga mampu menganalisa keputusan-keputusan dalam hal kebijakan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Laba

Laba juga memiliki jenis yang berbeda-beada. Menurut Subramanyam (2013:26), laba terdiri dari 5 jenis yaitu:

1. Laba kotor atau *gross profit*, merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi atau *operation profit*, merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak *earning before tax* merupakan laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak *earning after tax* merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.
5. Laba bersih *net profit* merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah pengurangan beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Dikaitkan dengan penulisan skripsi ini laba yang digunakan adalah laba sebelum pengurangan pajak dikarenakan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antara periode yang dianalisis.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut yaitu:

1. Besarnya perusahaan, semakin besar atau semakin majunya suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga ketepatannya bisa dikatakan masih rendah.
3. Tingkat leverage, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka biaya modal pinjaman yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi sehingga bisa mengurangi tingkat laba.
4. Tingkat penjualan, tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang maka pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

2.1.3 Laporan Arus Kas

2.1.3.1 Defenisi kas (*cash*)

Semua perusahaan membutuhkan kas dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, kas berfungsi sebagai alat tukar untuk mendapatkan barang atau jasa dan juga berfungsi sebagai dana investasi dalam perusahaan. Menurut Bahri

(2016:23) kas (*Cash*) yaitu uang tunai, cek atau alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kas ialah aktiva yang memiliki likuiditas yang tinggi, artinya kas merupakan unsur modal yang secara cepat dapat dicairkan dan bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap (2013:157) rekening kas biasanya meliputi kas ditangan, pertukaran bank, penerimaan kas belum disetorkan, kas dan deposito bank.

2.1.3.2 Defenisi Laporan Arus Kas

Menurut Sujarweni (2020:19) Laporan arus kas berisis kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Menurut Harahap (2013:183) di dalam laporan arus kas, diberikan informasi mengenai arus keluar dan masuk kas dalam perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Manurung (2011:05) laporan ini membrikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah kas atau yang setara dengan kas (*Cash equivalent*), dan jumlah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Menurut Harrison dkk (2011:372) tujuan utama dari laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode.

Dari pengertian-pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa lapoaran arus kas ialah laporan yang berisikan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih yang terjadi dalam perusahaan dan dilaporkan pada suatu periode tertentu untuk menunjukkan perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk

menevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang (Hery, 2012:204).

2.1.3.3 Jenis-Jenis Arus Kas

Menurut Ajeng Wind (2014:186) arus kas dikelompokkan menjadi 3 jenis aktivitas, yaitu sebagai berikut :

1. Arus kas aktivitas operasi. Aktivitas ini menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan. Oleh sebab itu aktivitas operasi memengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan menggunakan dasar akrual. Laporan arus kas melaporan dampak aktivitas operasi terhadap kas. Arus masuk kas (*Inflow*) paling besar dari aktivitas ini berasal dari pembayaran atau pengumpulan kas dari pelanggan, sedangkan arus masuk kas yang kontribusinya kecil berasal dari penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus keluar kas (*outflow*) operasi berasal dari pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta pembayaran bunga dan pajak. Adapun aktivitas yang menyebabkan arus kas masuk atau keluar yaitu :
 - a. Arus kas masuk (*inflow*), arus kas ini menghasilkan penerimaan kas, terdiri atas :
 - 1) Hasil penjualan barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan.
 - 2) Penagihan piutang yang berasal dari penjualan kredit.
 - 3) Penjualan aktiva tidak lancar (tetap).
 - 4) Penerimaan tambahan investasi dari pemilik (pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas maka penerimaannya berbentuk saham).
 - 5) Hutang atau pinjaman yang berasal dari pihak lain.

- 6) Pendapatan sewa atau pendapatan lainnya.
- b. Arus kas keluar (*Outflow*), arus kas ini mengurangi kas yang telah ada diperusahaan, terdiri dari :
- 1) Pemabayaran tunai untuk biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan biaya lain-lain.
 - 2) Pengeluaran tunai untuk administrasi penjualan dan biaya administrasi umum.
 - 3) Pembayaran tunai beban sewa, pajak, deviden, bunga, dan pengeluaran lain-lain.
 - 4) Pembelian tunai aktiva tetap.
 - 5) Pembayaran kewajiban (Hutang-hutang) perusahaan
 - 6) Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan (investasi ditarik kembali oleh pemilik).
2. Arus kas aktivitas investasi. Aktivitas ini memberikan dampak peningkatan dan penurunan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan operasinya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap, seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, dan dapat juga berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas, kegiatan investasi juga termasuk pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman digolongkan menjadi investasi sebab pinjaman yang diberikan menciptakan piutang bagi peminjamnya. Karena pinjamannya dikelompokkan dalam investasi, pelunasan pinjaman tersebut juga dimasukkan dalam kelompok investasi.

3. Arus kas pendanaan. Aktivitas ini berupa usaha untuk mendapatkan kas dari investor dan kreditor yang nantinya akan dipergunakan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Aktivitas pendanaan meliputi pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran hutang terhadap kreditor hanyalah pembayaran pokok pinjaman tanpa memperhitungkan bunga.

2.1.4 *Financial Distress*

2.1.4.1 Pengertian *Financial Distress*

Menurut Kristanti (2019:02) *financial distress* bisa menjadi sebuah seleksi alam yang kejam yang akan membuat perusahaan tersingkir dari pasar jika perusahaan tidak mampu mengendalikan hal tersebut sehingga membuat perusahaan masuk dalam kondisi *default* dan bangkrut. Keadaan tersebut merupakan keadaan atau kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dari keadaan ini maka proses operasional perusahaan tidak berjalan semestinya. Kesulitan keuangan merupakan kondisi yang di alami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan hal yang sangat diwaspadai oleh semua perusahaan baik itu yang bergerak dibidang jasa maupun dagang. Tetapi kondisi *financial distress* bisa menjadi sesuatu yang menguntungkan perusahaan jika dikelola dengan baik, sehingga menjadi sebuah alarm mengenai *problem* yang akan muncul.

Financial distress dapat dilihat dari daftar neraca yaitu jika dibandingkan jumlah aktiva dan kewajiban dimana pada saat nilai aktiva kurang daripada nilai hutangnya, modal kerja yang negatif sehingga terjadi adanya ketidakseimbangan ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan hutang-piutang yang dimiliki dan hal tersebut berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya *overhead*, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya, dilihat juga kondisi dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus mengalami kerugian, dan dari laporan arus kas juga kas masuk memiliki nilai lebih kecil dan kas keluar memiliki nilai yang cukup besar, dari kondisi tersebut maka terjadilah ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Menurut Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) *financial Distress* dapat menjadi ancaman bagi perusahaan, karena *financial Distress* sendiri dapat terjadi seluruh jenis perusahaan, baik perusahaan besar, perusahaan kecil, maupun perusahaan menengah. Munculnya peringatan mengenai kondisi *financial distress* membuat semua perusahaan wajib memiliki strategi yang jitu untuk mencegah situasi-situasi yang bisa menjadi penyebab masalah-masalah yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari laporan laba rugi dan arus kas yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknikanalisis laporan keuangan.

2.1.4.2 Penyebab *Financial Distress*

Beberapa hal yang bisa menyebabkan adanya kondisi *financial distress* perusahaan. Manajemen serta masalah-masalah keuangan dapat menjadi penyebab muncul kondisi tersebut. Menurut Kristanti(2019:13) terdapat dua faktor yang dapat menjadi penyebab perusahaan mengalami *financial distress* yaitu :

1. Internal Perusahaan

- a. Sumber daya manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.
- b. Produk, produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
- c. Penetapan harga, anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis.
- d. Teknologi, ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.
- e. Pemasaran, kegiatan pemasaran yang tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan.
- f. Distribusi, saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.

2. Eksternal Perusahaan

- a. Sosial budaya, ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya dimana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.

- b. Kondisi ekonomi makro, misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.
- c. Teknologi, kehadiran teknologi baru sering menyulitkan beberapa perusahaan untuk segera mengadopsinya sehingga membuat mereka menjadi kurang kompetitif dipasar.
- d. Legal, hukum yang mengatur mengenai kuota, ekspor, impor. Perdagangan adalah subjek atas dikenainya penalti jika tidak diikuti.
- e. Bencana alam, kejadian yang terkait dengan bencana alam merupakan faktor yang tidak bisa secara penuh dikendalikan namun bisa menyebabkan kegagalan bisnis.

2.1.4.3 Pihak yang Menggunakan Hasil *Financial Distress*

Hasil prediksi mengenai kondisi *financial distress* menjadi sangat penting bagi kalangan yang memerlukan informasi tersebut. Informasi tersebut sangat dibutuhkan dalam memberikan keputusan investasi. Menurut Almilia dan kristijadi (2003) Adapun kalangan yang membutuhkan informasi ini meliputi :

1. Pemberi pinjaman, penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor, model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kemabali pokok dan bunga.

3. Pembuat peraturan, lembaga regulator mempunyai tanggungjawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
4. Pemerintah, prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.
5. Auditor, model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
6. Manajemen, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan).

2.2 Tinjauan Empirik

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapapeneliti mengenai penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Fitria Wahyuningtyas Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2010	Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan	Sama-sama meneliti tentang penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .	Penelitian sebelumnya melihat fenomena pada perusahaan Bukan Bank pada periode tahun (2005-2008) sedangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> yang terjadi pada

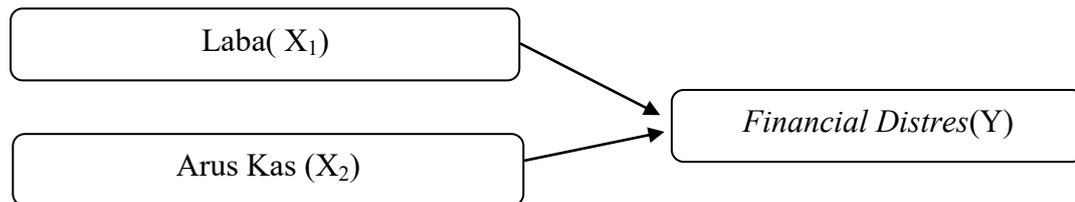
		Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2005-2008)		penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur PT HM Sampoerna Tbk pada periodetahun 2010-2021.	seluruh perusahaan bukan bank. Penelitian ini gagal untuk membuktikan pengaruh laba dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> yang terjadi pada seluruh perusahaan bukan bank.
2.	Novita Sari Dewi Nandrayani, H. Hadi Sunaryo, M. Khoirul Abs, Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma	Pengaruh Penggunaan Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)	Sama-sama meneliti tentang penggunaan laba dan arus kas untuk Memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .	Penelitian sebelumnya melihat fenomena pada perusahaan tambang sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur PT HM Sampoerna Tbk	Informasi penggunaan laba berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Informasi penggunaan arus kas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2014.
3.	Rina Orlin Deliana. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi	Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial</i>	Sama-sama meneliti tentang penggunaan laba dan arus kas untuk	Penelitian sebelumnya melihat fenomena pada perusahaan transportasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang paling dominan dalam model laba adalah

	Universitas Jember 2012	<i>Distress</i> (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010)	memprediksi kondisi <i>financial distress</i>	sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yaitu PT HM Sampoerna Tbk.	<i>Total Debt to Total assets</i> (TDTA). Sedangkan untuk model arus kas, rasio yang paling dominan adalah <i>Cash to Sales or Quality of Sales Ratio</i> (CFSR) dan <i>Cash Interest Coverage Ratio</i> (CICR). arus kas lebih bermanfaat untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> dari pada informasi laba karena angka ketepatan klasifikasi yang lebih tinggi
4.	Fanni Djongkang, Maria Rio Rita. Jurusan akuntansi Fakultas ekonomika dan bisnis universitas kristen satya wacana . 2014	Manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (Pada perusahaan disektor tekstil dan garmen dibursa efek Indonesia periode 2009-2012)	Sama-sama meneliti tentang penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .	Penelitian sebelumnya melihat fenomena pada perusahaan sektor tekstil dan garmen sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yaitu PT PT HM Sampoerna Tbk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model laba cukup kuat untuk digunakan sebagai model prediksi kondisi <i>financial distress</i> suatu perusahaan dibandingkan model arus kas karena model laba memberikan angka ketepatan klasifikasi yang lebih tinggi.

5.	Anang Hidayat, Kusni Hidayati, dan, Nurul Qomari Jurusan akuntansi fakultas ekonomi UBHARAUnive rsitas Bhayangkara Surabaya. 2015	Penggunaan Laba Dan Arus Kas untuk memprediksi Kondisi Financial Distress (PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. periode tahun 2010-2014)	Sama-sama meneliti tentang penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i>	Penelitian sebelumnya melihat fenomena pada perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yaitu PT HM Sampoerna Tbk.	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk mengalami penurunan yang drastis dari setiap periodenya yang menunjukkan bahwa laba dan arus kas berpengaruh dalam mendeteksi adanya kondisi <i>financial distress</i> .
6.	Luciana Spica Almilia & Kristijadi, Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. 2003	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)	Sama-sama meneliti tentang penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i>	Penelitian terdahulu mengukur <i>financial distress</i> berfokus pada seluruh elemen dalam laporan keuangan sedangkan pada penelitian ini berfokus hanya pada laba dan arus kas perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan <i>financial distress</i> suatu perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:89) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual berisi mengenai semua variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris. Berdasarkan kerangka teori tersebut dapat ditarik hipotesa yaitu:

1. H₁ : Laba berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.
2. H₂ : Arus kas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.
3. H₃ : Laba dan arus kas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 mengenai penggunaan laba dan arus kas untuk mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk. Artinya semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan semakin mampu perusahaan mendeteksi kondisi *financial distress* yang mungkin akan dialami pada masa yang akan datang.
2. Arus kas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk. Artinya semakin besar aliran arus kas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin mampu perusahaan mendeteksi kondisi *financial distress* yang mungkin akan dialami pada masa yang akan datang.
3. Laba dan arus kas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT HM Sampoerna Tbk. Artinya semakin besar laba dan arus kas perusahaan, maka akan semakin mampu perusahaan mendeteksi kondisi *financial distress* yang mungkin akan dialami pada masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi perusahaan

Perusahaan bisa lebih memperhatikan terkait perolehan laba dan pengelolaan arus kas yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat menggunakan kebijakan secara tepat untuk bisa memprediksi kemungkinan terjadi kondisi keuangan yang tidak stabil (*financial distress*) pada periode akan datang. Karena besarnya nilai laba dan aliran arus kas perusahaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi investor

Para investor yang hendak menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan, terlebih dahulu perlu melakukan analisis secara mendalam khususnya terkait kondisi keuangan perusahaan tersebut agar dapat mengambil keputusan yang tepat, sehingga dana yang dialokasikan dapat memberikan keuntungan sesuai tujuan dalam berinvestasi.

c. Bagi peneliti

Untuk peneliti dengan judul terkait, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lain seperti ukuran perusahaan, aktivitas dan variabel-variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi pendeteksian kondisi *financial distress*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga

sebaiknya melakukan pengembangan terhadap objek penelitian yang diteliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia., and Kristijadi.2003.Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *JAAN*. 7 (2).
- Ajeng, Wind. 2014. Buku Saku Akuntansi.Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Aminah, S., and Riduwan, A., 2015. Manfaat Laba Dan Arus Kas Dalam Menentukan Prediksi Kondisi Financial Distress.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Badriyah H. 2015.Praktis Menyusun Laporan Keuangan.Depok:Vicosta Publishing.
- Bahri, S. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Baridwan.2010. Intermediate Accounting Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Calestia, C., and Indarto, M.R. 2020. Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1).
- Chandrarin, G. 2017. Metode Riset Akuntansi. Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Christine, D., and Dkk. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), pp.340–51.
- Fatmawati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 6(10).
- Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Gade, M. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariaate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Undip.
- Harahap. 2011.Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Perss.
- Hardani, H.A., and Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harahap.2013.Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Harrison dkk . 2011. Akuntansi Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Hery.2012. Pengantar Akuntansi II.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: Kompas Gramedia.
- HM Sampoerna. 2021. *Laporan Tahunan Dan Laporan Keberlanjutan PT HM Sampoerna Tbk*. Surabaya: PT HM Sampoerna Tbk.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 september 2015. Jakarta: Salemba Empat.
- Isdina, S.H., and Putri, W.W.R. 2021. “Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), pp.147–58.
- Kamaluddin, A., Ishak, N., and Mohammed, N.F. 2019. “Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis.” *International Journal Of Financial Research*, 10(3), 63–76.
- Kalash, I. 2021. The Financial Leverage–Financial Performance Relationship In The Emerging Market Of Turkey: The Role Of Financial Distress Risk And Currency Crisis. *EuroMed Journal of Business*.
- Kristanti. 2019. Financial distress. Malang : Inteligencia Media.
- Manurung, M.E. 2011. Akuntansi Dasar (Untuk Pemula). Jakarta:Erlangga.
- Mastuti, F., Saifi, M., and Azizah, D.F. 2018. “Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 1(1), pp.1–10.
- Mondayri, S., and Tresnajaya, R.T.J. 2022. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress.” *Jurnalku*, 2(1), pp.25–43.
- Nailufar, F., Sufitrayati, S., and Badaruddin, B. 2018. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), pp.147-162.
- Nukmanintyas., and Worokinasi. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Purnomo, R.A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Purwaji., and Dkk.2016. Pengantar Akuntansi I. Jakarta : Salemba Empat.

- Rudianto.2012. Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan .Jakarta: Erlangga .
- Rahayu, S.I., Suherman, A., and Indrawan, A. 2021. “Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), pp.78–93.
- Samryn.2014.Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi).Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septiana. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sawir, A. 2014. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam., and Dkk.2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni.2020. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilowati, P., and Fadhillah, R. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo., and Arif, A.B. 2020. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: Grasindo.
- Widyatuti, M. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Nusantara Surabaya.
- Yansyah, M., Mursal., and Kurniawan, E. 2022. “Pengaruh Arus Kas Bersih, Laba Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2017-2021.” *Jurnal Zona Akuntansi*, 12(1), pp.18–31.